

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Florensia Melsandy dan Estralita Trisnawati

Fakltas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: florensia.125180180@stu.untar.ac.id

Abstract:

This research aims to see the effect of intellectual capital, return on assets, and managerial ownership on tax avoidance. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sample collection technique was carried out using purposive sampling technique, with the number of sample data obtained as many as 68 manufacturing companies with a 4 year observation period so that the total sample was 272 data. This research is processed using multiple linear regression test using software version 12. The results obtained based on the research conducted are intellectual capital has no effect on tax avoidance, while return on assets has a positive effect on tax avoidance and managerial ownership has a negative effect on tax avoidance.

Keywords : *intellectual capital, return on assets, managerial ownership, tax avoidance.*

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh modal intelektual , *return on asset* , dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik sampel *purposive sampling*, dengan jumlah data sample yang diperoleh sebanyak 68 perusahaan manufaktur dengan 4 tahun periode pengamatan sehingga total sampel adalah sebesar 272 Data. Penelitian ini diolah dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan menggunakan *software eviews* versi 12. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah modal intelektual tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Kata kunci : modal intelektual, *return on asset*, kepemilikan manajerial, *tax avoidance*.

Latar Belakang

Pada tahun 2019 terjadi kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk, diduga telah melakukan transfer pricing sebagai praktik penghindaran pajak yaitu dengan melakukan pemindahan keuntungan mereka dalam jumlah yang besar ke perusahaan di negara yang dapat membebaskan pajak atau negara yang memiliki tarif pajak rendah, Hal ini telah dilakukan dari tahun 2009 sampai

dengan tahun 2017. PT. Adaro Energy Tbk, telah menghemat Rp 1,75 triliun atau setara dengan US\$ 125 juta, yang dimana jumlah pajak yang dibayarkannya selama ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan yang seharusnya ia bayarkan. Perusahaan multinasional Sebagian besar melakukan transaksi kepada pihak yang bersangkutan dengan harga yang rendah, selanjutnya dijual dengan harga tinggi sehingga mendapatkan keuntungan besar namun dikenakan tarif pajak yang rendah

Sebagian besar sumber pendapatan negara berasal dari pajak. Pajak merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, hampir setiap orang diharuskan untuk membayar pajak terutama bagi pebisnis untuk membuat perencanaan pajak bagi bisnisnya maupun perseorangan.

Definisi penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah penataan transaksi untuk mendapatkan keuntungan pajak, manfaat atau pengurangan dengan cara yang dimaksudkan oleh hukum pajak (Brown, 2012) dalam (Ibnu Wijaya, 2014). Dengan melakukan penghindaran pajak bertujuan untuk meringankan beban pajak dengan memanfaatkan celah terhadap ketentuan perpajakan di suatu negara. *Tax avoidance* dianggap legal alias tidak menyeleweng dari hukum, tetapi tetap saja praktik ini bisa merugikan negara.

Faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah Modal Intelektual menurut Mavridis (2005) modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang memiliki kemampuan memberi dan meningkatkan nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba. Estrilita Trisnawati dan Herlina Budiono (2019) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *Return on assets* yang meningkat berarti perusahaan mampu mengefesiesikan aset yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan laba yang besar, dengan demikian pajak yang dikenakan akan semakin besar pula, perusahaan tentu tidak menginginkan pembayaran pajak seperti ini, sehingga perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak atau ada indikasi perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Namun bagi pihak manajemen perusahaan, mereka akan cenderung tetap menginginkan pendapatan yang sebesar-besarnya dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Sehingga memunculkan niatan atau indikasi untuk seorang manajemen perusahaan melakukan penghindaran pajak. Menurut Afiati Nur Jannah (2019) *Return on asset* dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* sedangkan menurut Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan (2017) profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah Kepemilikan Manajerial Menurut (Chen dan Steiner, 1999) kepemilikan manajerial merupakan alat monitoring internal yang penting untuk memecahkan konflik agensi antara external stockholders dan manajemen dan juga merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajerial. Menurut Irwan Prasetyo, Bambang Agus Pramuka (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Sedangkan menurut Batara Wiryo Pramudito dan Maria M. Ratna Sari menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara negatif berpengaruh pada tax avoidance

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meila Sari dan Heidy Paramitha Devi (2018) Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* menyatakan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan profitabilitas berpengaruh terhadap variabel tax avoidance, komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap variabel tax avoidance. Sedangkan menurut Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan (2017) Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Tax Avoidance menyatakan kepemilikan institusional, komisaris independent, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada tax avoidance, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif pada tax avoidance.

Terjadinya perbedaan hasil penelitian pada peneliti terdahulu menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian ulang tentang tax avoidance. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengkonfirmasi atas penelitian terdahulu. Penulis tertarik membuat penelitian yang mereplikasi dari penelitian Meila Sari dan Heidy Paramitha Devi (2018) Pengaruh *Corporate governance* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* perubahan yang dilakukan adalah dengan menambahkan variabel Modal Intelektual. Objek penelitian ini masih sama dengan objek penelitian Meila Sari dan Heidy Paramitha Devi (2018) yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kajian Teori

Agency Theory, Gitman (2007:20) mengemukakan bahwa agency problem merupakan permasalahan yang dapat terjadi akibat adanya aktivitas manajer yang lebih mengutamakan dalam hal pemenuhan tujuan pribadinya jika dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

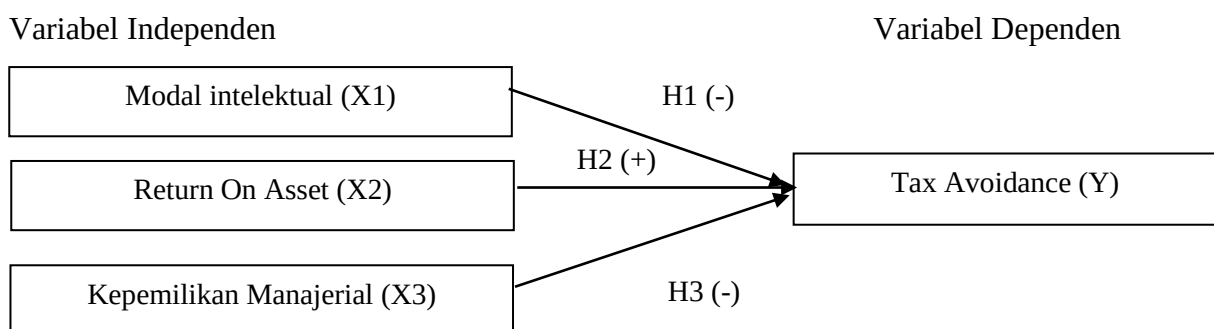
Stakeholder Theory, Deegan (2004) dalam (Ulum, 2017:35) menyatakan bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka sebagai contoh, melalui polusi, sponsorship, inisiatif pengamanan, dll.

Menurut Mortenson (dalam Zain, 2008: 49) penghindaran pajak bukan termasuk pelanggaran dan tidak dianggap salah dalam rangka wajib pajak untuk menghindari, meringankan dan mengurangi beban pajak dengan cara yang legal dalam perundang-undangan. Stewart (1997) mendefinisikan modal intelektual sebagai pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Menurut Arifani (2012) kepemilikan saham manajerial diukur sebagai opsi saham dan presentasi saham biasa yang dimiliki oleh direktur dan karyawan. Semakin besar kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung

lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terjadi salah keputusan, manajemen juga akan ikut menanggung konsekuensinya.

Hal yang harus diperhatikan penghindaran yaitu tidak melanggar ketentuan perpajakan, secara bisnis masuk akal, dan bukti-bukti pendukungnya memadai. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung oleh wajib pajak dengan memanfaatkan kelemahan peraturan undang-undang.

Kerangka penelitian dan hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari kerangka pemikiran di atas adalah:

H1: Modal Intelektual berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

H2: *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan subjek penelitian perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 2017-2020. Metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember selama periode 2017-2020
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba berturut-turut selama tahun 2017-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dalam periode 2017-2020

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel yang digunakan sebanyak 68 perusahaan manufaktur dengan 4 tahun periode pengamatan sehingga total sampel adalah sebesar 272. Variabel operasionalisasi dan pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1
Variabel operasionalisasi dan pengukuran

Variabel	Proksi	Skala
Tax avoidance	$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{labar setelah pajak}} \times 100\%$	Rasio
Modal intelektual	$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$ $VACA = VA/CE$ $VAHU = VA/HC$ $STVA = SC/VA$ $VAIC = VACA + VAHU + STVA$	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Labar bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio

Sumber : Data diolah (2022)

Penelitian ini menggunakan Uji *chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* untuk menguji pemilihan model, dan menggunakan Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji Koefisien Determinasi untuk menguji hipotesis. Hasil uji *Hausman* memiliki nilai probabilitas F Sebesar 0,0003 artinya Model yang terpilih Fixed Effect Model (Prob < 0,05) dibanding Random effect model dikarenakan telah berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas.

Pemilihan Model Regresi

Dengan dilakukannya uji *chow* dan uji *Hausman* untuk mengetahui model regresi terbaik dalam penelitian ini. Hasil uji *Hausman* memiliki nilai probabilitas F Sebesar 0,0003 artinya Model yang terpilih Fixed Effect Model (Prob < 0,05) dibanding Random effect model dikarenakan telah berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Dan hasil uji *chow* memiliki nilai probabilitas F Sebesar 0.0000 artinya Model yang terpilih adalah model Fixed Effect Model (Prob < 0,05). Berdasarkan hasil uji pemilihan model regresi dihasilkan model regresi terbaik yaitu *Fixed Effect Model*, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

$$CETR = 0.617665 - 0,00000355X_1 + 0.884516X_2 - 8.199561X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR = *Tax Avoidance*

VAIC = Modal Intelektual

ROA = Profitabilitas

KM = Kepemilikan Manajerial

ε = *error*

Berdasarkan model persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 0.617665. Nilai koefisien regresi dari variabel independen pertama yaitu modal intelektual (VAIC) memiliki nilai sebesar -0,00000355. Nilai koefisien regresi dari variabel independen kedua yaitu profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 0.884516. Dan nilai koefisien regresi dari variabel independen ketiga yaitu Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai sebesar -8.199561.

Tabel 2
Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: CETR_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/04/22 Time: 09:22

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 68

Total panel (balanced) observations: 272

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VAIC_X1	-3.55E-06	0.000144	-0.024610	0.9804
ROA_X2	0.884516	0.353536	2.501909	0.0132
KM_X3	-8.199561	3.652314	-2.245032	0.0259
C	0.617665	0.164886	3.746015	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.460560	Mean dependent var	0.334492
Adjusted R-squared	0.272695	S.D. dependent var	0.348076
S.E. of regression	0.296847	Akaike info criterion	0.628361
Sum squared resid	17.71173	Schwarz criterion	1.569581
Log likelihood	-14.45708	Hannan-Quinn criter.	1.006228
F-statistic	2.451549	Durbin-Watson stat	2.333168
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Data diolah (2022)

Tabel 3
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

VAIC_X1	-3.55E-06	0.000144	-0.024610	0.9804
ROA_X2	0.884516	0.353536	2.501909	0.0132
KM_X3	-8.199561	3.652314	-2.245032	0.0259
C	0.617665	0.164886	3.746015	0.0002

Sumber : Data diolah (2022)

1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa modal intelektual memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,000003 dan nilai signifikansi sebesar 0.9804. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Modal Intelektual terhadap tax avoidance.

Hasil dari penelitian hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa modal intelektual tidak terdapat pengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dikarenakan data dalam penelitian ini adalah tidak normal, sehingga uji regresi tidak dapat dilakukan secara statistik. penelitian ini merupakan penelitian yang sangat baru. Masih terdapat banyak sekali wajib pajak yang tidak mengetahui tentang penghindaran pajak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat banyak pihak yang tidak menyadari bahwa modal intelektual berperan dalam proses penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh estralita dan herlina (2019) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa return on asset memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.884516 dan nilai signifikansi sebesar 0.0132. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0.05 yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Return On Asset* terhadap tax avoidance.. Hal ini dikarenakan semakin rendah hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Semakin rendah laba yang dihasilkan perusahaan, beban pajak yang ditanggung juga akan semakin rendah sehingga semakin rendah juga kemungkinan terjadinya tax avoidance.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rini Handayani (2018)

Yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Wirna Yola Agusti (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh *Kepemilikan Manajerial* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -8.199561 dan nilai signifikansi

sebesar 0.0259. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Kepemilikan Manajerial terhadap tax avoidance.

Hal ini dikarenakan Kepemilikan Manajerial didefinisikan sebagai seorang yang tidak berhubungan atau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI, Kepemilikan Manajerial tidak menjabat sebagai direktur pada perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik. disamping itu Kepemilikan Manajerial paham akan undang-undang dan peraturan tentang pasar modal serta diusulkan oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Pohan, 2008).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Batara Wiryo Pramudito dan Maria M. Ratna Sari menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara negatif berpengaruh pada tax avoidance. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Prasetyo, Bambang Agus Pramuka (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Diskusi

Hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan hasil bahwa Modal Intelektual tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dilihat dari hasil uji Determinasi dapat disimpulkan variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu Modal Intelektual, *Return On Asset*, dan Kepemilikan Manajerial sebesar 0,460560 atau 46,05%. sedangkan sisanya 53,95 % dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

Penutup

Penelitian ini hanya terbatas pada periode 2017-2020, sehingga penelitian ini hanya dapat memberikan informasi selama periode tersebut saja. Dan hanya menggunakan 3 variabel yaitu Modal Intelektual, *Return On Asset*, dan Kepemilikan Manajerial, dan hanya mengambil sampel pada perusahaan *Manufaktur*, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian, sehingga penelitian dapat lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan juga dapat menambahkan variabel independen dan sektor lain pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga cangkupan penelitian dapat lebih luas.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Elly Halimatusadiah, L. R. D. S. (2020). Pengaruh Penerapan Kepemilikan Manajerial dan ROA terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 26–29.
- Estralita Trisnawati, H. B. (2019). The Effect of Modal intelektual on Tax Avoidance Before and After the Tax Amnesty. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 145, 190–194.

- Handayani, R. (2017). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha, Program Studi Akuntansi*, 10(1), 72–84.
- Heidy Paramitha Devi, M. S. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIALDAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi, Prodi. Akuntansi – FEB, UNIPMA*, 2(2), 298–306.
- Lulus Kurniasih, N. A. A. (2012). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIALTERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 95–189.
- Mochammad Abdul Aris, T. N. A. (2017). TAX AVOIDANCE : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*, 295–307.
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik perusahaan dan Corporate governance terhadap tax avoidance. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1-13.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1229-1258.
- Tristianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance dengan leverage sebagai variabel mediasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 65–81.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh return on assets (ROA), leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2012-2015. *Jurnal akuntansi*, 10(1), 72–84.